
PENTINGNYA ASSESSMENT BERBASIS SMARTPHONE ANDROID SEBAGAI ALTERNATIF DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOHARJO

Ahmad Subarkah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Ahmadsubarkah68@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya *assessment* berbasis *smartphone android* untuk kegiatan pembelajaran sekaligus memantau perkembangan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. subjek dalam penelitian ini terdiri dari orang tua siswa, kepala sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran SD Negeri 1 Sukoharjo. Setelah dilaksanakan penelitian ini diperoleh hasil bahwa dengan menerapkan pembelajaran daring berbasis *smartphone android* pembelajaran menjadi lebih efektif karena mempermudah siswa untuk mendapatkan materi pelajaran beserta tugas sekolah dan mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran, tugas sekolah, dan dapat melakukan penilaian terhadap siswa. Selama melaksanakan BDR (Belajar di Rumah) aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp*, *classroom*, dan *google meet*. Kekurangan pembelajaran daring ini yaitu sinyal tidak stabil, tidak adanya kuota untuk mengakses internet, belum faham teknologi, *smartphone android* digunakan oleh orang tua yang bekerja sehingga tidak mengikuti pembelajaran daring tepat waktu, atau bahkan tidak punya *android* sehingga harus meminjam kepada orang terdekat agar dapat mengikuti pembelajaran daring.

Kata kunci: *assessment, smartphone android, daring, covid-19*

Abstract: *The purpose of this research was to determine the importance of smartphone android-based assessment for learning activities while monitoring student learning progress. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through three stages, namely observation, interviews, and documentation. The subjects in this research consisted of parents, headmaster, class teachers, and subject teachers at SD Negeri 1 Sukoharjo. After this research was carried out, it was found that by applying smartphone android-based online learning becomes more effective because it makes it easier for students to get subject matter and school assignments and makes it easier for teachers to provide subject matter, school assignments, and can make assessments of students. During BDR (Learning at Home) the applications used are whatsapp, classroom, and google meet. The drawbacks of this online learning are unstable signals, no quota to access the internet, do not understand technology, smartphone android is used by working*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Pentingnya Assessment Berbasis smartphone Android Sebagai Alternatif di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 1 Sukoharjo”

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

parents so they don't take online learning on time, or even don't have an smartphone android so they have to borrow from people closest to them to take part in learning online.

Keywords: *assessment, android, online, covid-19*

Pendahuluan

Akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember, dunia dikejutkan dengan adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau yang biasa disebut Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Diberitakan bahwa virus tersebut mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok hingga tersebar hampir ke seluruh dunia dengan sangat cepat sehingga WHO (*World Health Organization*) mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengemukakan bahwa gejala umum Covid-19 adalah demam 38° C, batuk kering, dan sesak nafas, sehingga orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit atau pernah berkontak erat dengan penderita Covid-19, maka akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Cepatnya penyebaran Covid-19 ini menyebabkan banyak perubahan yang terjadi secara tiba-tiba pada kehidupan masyarakat. Hampir setiap negara di seluruh dunia menerapkan kebijakan baru untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut, termasuk Negara Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia salah satunya dengan menerapkan *physical distancing* yaitu menjaga jarak secara fisik di antara masyarakat dan tidak melakukan aktivitas yang menyebabkan perkumpulan banyak orang seperti melakukan pekerjaan di rumah saja atau disebut dengan istilah WFH (*Work From Home*).

Penerapan *physical distancing* ini berdampak pada berbagai sektor yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat sehari-hari, termasuk bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran pada tanggal 17 Maret 2020 tentang “Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19”. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Andina dan Nurus (2020) bahwa salah satu solusi pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh baik dalam bentuk ceramah daring atau pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah. Rio dan Sri (2020) juga mengemukakan bahwa sejak kasus Covid-19 mulai meningkat, sekolah atau universitas tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasa karena pemerintah memberlakukan sistem di rumah saja, dan salah satu langkah yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi bagi sistem pembelajaran terutama di sekolah.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet sehingga tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya (Agus Sumantri *et al.*, 2020: 6). Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Pentingnya Assessment Berbasis *smartphone Android* Sebagai Alternatif di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 1 Sukoharjo”

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

dan mandiri (Marilyn Kristina, *et al*, 2020). Penggunaan perangkat digital dan internet yang lancar sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara daring. Perangkat digital yang umum digunakan untuk pembelajaran daring dan dimiliki oleh hampir semua orang adalah *smarthphone android*.

Pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, terutama bagi anak Sekolah Dasar (SD) yang masih harus didampingi orang tua. Hal tersebut dirasa sangat menyulitkan bagi pendidik maupun peserta didik. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa orang tua siswa, guru kelas dan guru mata pelajaran SD Negeri 1 Sukoharjo diperoleh hasil bahwa kendala yang dialami yaitu siswa tidak memiliki buku paket sebagai sumber belajar di rumah karena buku yang dipinjamkan oleh pihak sekolah hanya dapat digunakan saat pembelajaran di kelas. Buku tersebut tidak diperbolehkan untuk dibawa pulang karena jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya harus bergantian dengan siswa lain. Selain itu, guru yang membuat lembar kerja siswa terkendala dalam mendistribusikan tugas tersebut kepada masing-masing siswa.

Melihat kondisi pandemi seperti ini, kendala tidak hanya terjadi pada saat proses pembelajarannya saja tetapi berpengaruh juga pada *assessment* terhadap siswa. Guru kesulitan untuk mengetahui pemahaman dan kebutuhan perkembangan siswa, baik sumatif maupun formatif. Hal tersebut dikarenakan guru tidak mendampingi siswa secara langsung, sehingga sulit untuk melakukan penilaian. *Assessment* atau sering disebut dengan penilaian dalam konteks belajar merupakan suatu proses dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Iqbal, 2020). Teknik *assessment* terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan tes, pekerjaan rumah, dan keaktifan diskusi selama proses pembelajaran.

Dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh, pihak sekolah memberikan solusi dan strategi pembelajaran bagi siswa selama melaksanakan BDR (Belajar di Rumah) yaitu dengan menggunakan *smartphone android*. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh Kepala Sekolah diperoleh data awal bahwa terdapat 98% peserta didik mampu mengoperasikan *smartphone android* untuk pembelajaran daring, dan 60% sudah memiliki *smartpone android* sendiri, serta 0% siswa memiliki perangkat *iphone*.

Diberlakukannya *smartphone android* sebagai alat pembelajaran daring juga menuntut guru sebagai pendidik harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami materi yang disampaikan. Menurut Dzulfiqar dan Utama (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembelajaran kreatif sangat diperlukan karena berperan terhadap pengembangan pola pikir yang mengarah pada kreativitas peserta didik sehingga dapat memberikan kesenangan belajar terutama saat di rumah. Jadi, proses pembelajaran dan penilaian dapat dilakukan dari jarak jauh secara daring.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pentingnya *Assessment* Berbasis *smartphone Android* Sebagai Alternatif di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 1 Sukoharjo”.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Pentingnya Assessment Berbasis smartphone Android Sebagai Alternatif di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 1 Sukoharjo”

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Agustus 2021 yang berlokasi di SD Negeri 1 Sukoharjo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Kelas.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri tiga tahap. Pertama, tahap persiapan di antaranya menyusun rancangan penelitian, menentukan waktu dan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menentukan informan, dan menyiapkan instrumen penelitian. Kedua, tahap pelaksanaan di antaranya memahami dan memasuki lapangan yaitu SD Negeri 1 Sukoharjo, dan mulai melakukan pengumpulan data. Ketiga, tahap pengolahan data di antaranya menganalisis data yang telah didapatkan dari lapangan, mengambil kesimpulan dan verifikasi data, dan membuat pelaporan yang sesuai dengan sistematika.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan dua langkah yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat pertama kali ke lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Wawancara dilakukan kepada orang tua siswa, guru kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah SD negeri 1 Sukoharjo. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat semua data yang diperoleh selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur. Pertama, reduksi data yang dalam penelitian ini berfokus pada pentingnya *assessment* berbasis *smartphone android* di SD Negeri 1 Sukoharjo. Kedua, display data yaitu menyusun data yang diperoleh dari lapangan untuk dirangkum agar lebih sistematis dan mudah difahami. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang masih bersifat sementara. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan diperoleh merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Pentingnya Assessment Berbasis *smartphone Android* Sebagai Alternatif di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 1 Sukoharjo”

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

Hasil pada penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan orang tua siswa, kepala sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran SD Negeri 1 Sukoharjo.

Observasi dan wawancara yang dilakukan pada tahap pertama diperoleh hasil bahwa pembelajaran jarak jauh sangat menyulitkan baik untuk siswa maupun guru. Siswa sulit mendapatkan materi pelajaran dan tugas sekolah karena pembelajaran hanya terfokus pada buku paket yang terbatas. Buku hanya dipinjamkan oleh sekolah untuk digunakan secara langsung saat pembelajaran di kelas. Begitupun guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan sulit mendistribusikan tugas kepada masing-masing siswa, bahkan tidak dapat melakukan penilaian terhadap siswa karena tidak mendampingi siswa secara langsung. Dikarenakan hal tersebut, pihak sekolah berdiskusi dengan seluruh orang tua dan guru-guru untuk mengubah strategi pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran daring dengan *android*. Berdasarkan pengisian angket oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Sukoharjo diperoleh data bahwa terdapat 98% siswa mampu mengoperasikan *smartphone android* dan 60% siswa yang baru mempunyai *android*.

Setelah diterapkan pembelajaran daring berbasis *android* pembelajaran menjadi lebih efektif. Selama melaksanakan BDR (Belajar di Rumah) aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp*, *classroom*, dan *google meet*. Materi pembelajaran dan tugas disampaikan terlebih dahulu melalui grup *whatsapp*, kemudian siswa membuka *classroom* sebagai ruang kelas virtual dan seluruh materi beserta tugas tersedia di dalam menu *classroom*. Selain itu, pertemuan tatap muka virtual menggunakan *google meet* dilaksanakan tiga kali dalam sepekan untuk menjelaskan materi pelajaran yang lebih kreatif seperti menayangkan video pembelajaran.

Diberlakukannya pembelajaran daring berbasis *smartphone android* ini dirasa sangat membantu mempermudah proses pembelajaran. Namun, tetap tidak akan terlepas dari hambatan. Ema dan Ardian (2021) mengemukakan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring di antaranya ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami materi, tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menerima pembelajaran, dan kurangnya bimbingan dari orang tua. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sukoharjo yaitu sinyal tidak stabil, tidak adanya kuota untuk mengakses internet, belum faham teknologi, *smartphone android* digunakan oleh orang tua yang bekerja sehingga tidak mengikuti pembelajaran daring tepat waktu, atau bahkan tidak punya *android* sehingga harus meminjam kepada orang terdekat agar dapat mengikuti pembelajaran daring.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *smartphone android* lebih efektif dibandingkan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Pentingnya Assessment Berbasis *smartphone* Android Sebagai Alternatif di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 1 Sukoharjo”

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

sebelum menggunakan *android*. Siswa lebih mudah menerima materi pelajaran beserta tugas sekolah. Begitupun guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih kreatif, memeberikan tugas sekolah, dan mudah dalam melakukan *assessment* atau penilaian terhadap siswa meskipun tidak mendampingi secara langsung. Pembelajaran daring ini dilaksanakan melalui *whatsapp*, *classroom* dan *google meet*.

Penggunaan *smartphone android* sebagai alat digital pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu sinyal tidak stabil, tidak adanya kuota untuk mengakses internet, belum faham teknologi, *smartphone android* digunakan oleh orang tua yang bekerja sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran daring tepat waktu, atau bahkan tidak punya *smartphone android* sehingga harus meminjam kepada orang terdekat agar dapat mengikuti pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Agus, S., Andian, A. A., Annisa, R., Arief, W., Asep, H., Briant, S. J., *et al.* (2020). Booklet pembelajaran daring. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Andina, A., & Nurus, S. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di indonesia. *Jurnal psikologi*. Vol. 13, No. 2, pp. 214-225.
- Dzulfiqar, R. A., & Utama. (2020). Kreativitas pembelajaran daring untuk pelajar sekolah menengah dalam pandemi covid-19. *Journal of informatics and vocational education (JOIVE)*, Vol. 3, No. 2, pp. 70-75.
- FAQ-kementerian kesehatan republik indonesia. (2020). Online. www.kemendes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html
- Harni, K., & Nicky, S. P. S. (2016). Aplikasi edukasi budaya toba samosir berbasis android. *Jurnal teknik informatika*. Vol. 9, No. 1, pp.9-18
- Iqbal, F. A. (2020). *Assessment* alternatif dalam pembelajaran jarak jauh pada masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) di indonesia. *Jurnal pedagogik*, 1, 195-222.
- Marilin, K., Ruly, N. S., & Erliza, S. N. (2020). Model pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di provinsi lampung. *Jurnal idarah*, Vol. 4, No. 2, pp. 200-209.
- Pengelola web kemendikbud. (2020). *SE mendikbud: pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19*. Online. www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19
- Rio, E. P., & Sri, M. (2020). Pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid-19. *Gagasan pendidikan indonesia*, Vol. 1, No. 2, pp. 49-59.
- SMK perintis adiluhur. (2019). *Pengertian smartphone*. Online. <https://smkperintis.sch.id/2019/10/07/smartphone/>